

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh, dengan pembahasan yang berjudul “Studi Komparasi Perilaku Keberagamaan Siswa MAN Kendal dengan Siswa SMA N 1 Kaliwungu” pada langkah akhir, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, nilai tertinggi perilaku keberagamaan siswa MAN Kendal yaitu 97 dan nilai terendah 75 dengan nilai rerata 87,14. Nilai rerata tersebut termasuk kategori cukup, hal tersebut ditunjukkan pada tabel kualitas yaitu terletak pada interval antara 87 - 89. Sedangkan nilai tertinggi perilaku keberagamaan siswa SMA N 1 Kaliwungu adalah 97 dan nilai terendah adalah 73 dengan nilai rerata 86,15. Nilai rerata tersebut termasuk dalam kategori kurang, hal tersebut ditunjukkan pada tabel kualitas yaitu terletak pada interval antara 85 - 87. Berdasarkan penelitian dan analisa menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku keberagamaan siswa dengan hasil perhitungan t hitung $t = 1,879$ dan diketahui bahwa tingkat kepercayaan t tabel pada taraf 5% adalah 1,660. Perhitungan menunjukkan hasil signifikan, artinya ada perbedaan antara perilaku beragama antara Siswa MAN Kendal dengan Siswa SMA N 1 Kaliwungu, hal tersebut karena berbagai faktor, salah satu diantaranya karena intensitas pengajaran pendidikan agama Islam pada masing-masing sekolah, dimana pada SMA N 1 Kaliwungu hanya memiliki 2 jam pelajaran setiap minggu untuk pengajaran pendidikan agama Islam, sedangkan pada MAN Kendal memiliki intensitas yang lebih sering dalam pengajaran pendidikan agama Islam. Sehingga perilaku keberagamaan siswa MAN Kendal lebih baik daripada siswa SMA N 1 kaliwungu, hal tersebut ditunjukkan pada hasil mean masing-masing variabel.

B. SARAN

Setelah dipaparkan kesimpulan diatas, dalam penulisan skripsi ini, akan dipaparkan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Melihat hasil penelitian tersebut, perlu disadari bahwa baik buruknya perilaku peserta didik didukung oleh faktor intern dan faktor ekstern, sehingga dalam penanaman nilai-nilai agama kedua faktor ini juga perlu diperhatikan.
2. Perlunya pendekatan emosional para pengelola sekolah terhadap peserta didik, agar nilai-nilai pembinaan perilaku yang ditanamkan dapat lebih melekat pada jiwa peserta didik.
3. Bagi pendidik, disamping menguasai materi dan pandai dalam menyampaikan materi, pendidik harus memberikan keteladanan, baik dengan keikutsertaan dalam praktik-praktik keagamaan yang dilakukan di sekolah maupun dengan bertingkah laku serta tutur kata yang sesuai dengan nilai-nilai agama di kelas ketika proses belajar mengajar maupun di luar kelas. Selain itu, pendidik harus lebih memperhatikan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar dan ikut memantau perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. Karena guru berperan sebagai orang tua bagi siswa ketika berada dalam lingkungan Madrasah maupun Sekolah.
4. Bagi Lembaga pendidikan formal (sekolah maupun madrasah), Sebuah lembaga pendidikan hendaklah memberi perhatian terhadap pelaksanaan pendidikan Agama walaupun hanya sekedar himbauan, kalau dimungkinkan siswa diberi buku evaluasi pribadi, buku tersebut berisi tentang perilaku beragama siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan buku tersebut dikumpulkan kepada guru kelas pada jangka waktu tertentu secara rutin agar siswa yang dianggap kurang dalam pelaksanaan perilaku beragama dalam kehidupan sehari-harinya dapat dibina lebih lanjut.
5. Bagi Orang tua, hendaklah dalam mendidik anak tidak hanya memberikan materi, tetapi juga keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan mudah dalam pembentukan pribadi anak untuk menerapkan perilaku beragama.